

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tenis meja merupakan salah satu olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Banyaknya masyarakat yang terpicat dengan permainan ini menandakan bahwa hampir semua masyarakat pedesaan hingga perkantoran memiliki kantor untuk bermain tenis meja. Tidak hanya itu, permainan ini juga sering digunakan sebagai ajang kontes tahunan dan juga pertandingan tingkat kota hingga dunia. Tenis meja dapat dimainkan secara individu (tunggal) atau kelompok (ganda). Menurut A.M. Bandi Utama, dkk (2004), pada dasarnya bermain tenis meja adalah kemampuan menerapkan berbagai kemampuan dan ketrampilan teknik, fisik, dan psikis dalam suatu permainan tenis meja. Permainan tenis meja merupakan salah satu kelompok permainan *net (net game)*. Pengertian tenis meja adalah suatu permainan yang menggunakan meja sebagai lapangan yang dibatasi oleh jaring (*net*) yang menggunakan bola kecil yang terbuat dari *celluloid* dan permainannya menggunakan pemukul atau disebut dengan *bet*. Depdiknas yang dikutip oleh (Tomoliyus, 2013).

Saat ini permainan tenis meja banyak dimainkan oleh masyarakat, di sekolah, maupun di perguruan tinggi. Tenis meja dimainkan dengan tujuan mendapatkan poin dengan cara memukul bola melewati net ke meja lawan, sehingga lawan tidak dapat mengembalikan bola. Tenis meja dapat dimainkan sendiri maupun berpasangan. Orang yang mempelajari teknik dasar pukulan tenis meja dapat disebut pemula. Karakteristik pemula tenis meja yaitu (1)

berlatih teknik pukulan dasar tenis meja seperti pukulan *drive*, *service*, dan *push*, (2) mempelajari peraturan dasar permainan tenis meja, (3) menerapkan keterampilan dasar dalam permainan sederhana, dan (4) berlatih drill dengan didampingi pelatih untuk meningkatkan keterampilan (Wang & Chen, 2006). Sedangkan, Damon (2008) menjelaskan karakteristik pemula yaitu mudah terpengaruh dan terdapat perbedaan individu dalam karakteristik tertentu. Pemula tenis meja perlu menguasai teknik dasar pukulan tenis meja agar dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dalam pertandingan tenis meja.

Pemula tenis meja membutuhkan kesempatan, waktu, dan dukungan untuk mempelajari dasar keterampilan motorik halus dan kasar yang diperlukan dalam menjaga kesehatan dan gaya hidup aktif. Aktivitas jasmani seharusnya menjadi bagian penting dalam hidup anak sehari-hari (Gordon & Browne, 2011). Manfaat lain pemula bergabung dalam klub olahraga yaitu mendapatkan porsi latihan yang baik, meningkatkan keterampilan gerak, penghargaan diri, belajar inisiatif, sosialisasi seperti cara kerja berkelompok yang efektif, dan penerapan kognitif seperti merancang strategi permainan (Kail & Cavanaugh, 2010). Sementara itu, Payne & Isaacs (2012) menjelaskan bahwa alasan anak-anak menarik diri dari olahraga yaitu dikarenakan hilang minat, tidak mendapat kegembiraan, sikap pelatih yang terlalu dominan, khawatir tekanan dari lingkungan sosial, minat pada aktivitas selain olahraga, bosan, dan butuh waktu untuk mengerjakan tugas sekolah. Faktor kunci bekerja dengan pemula dijelaskan (Girginov, 2008) yaitu pengakuan dan apresiasi atlet

muda. Pelatih dapat melibatkan pemula dalam pengambilan keputusan. Sedangkan keterampilan pelatih yang dibutuhkan pemula yaitu memberi dan menerima umpan balik, pemberian izin dan klarifikasi, intuisi, memberi pertanyaan yang logis, dan kemampuan mendengarkan (Wilson, 2007). Komunikasi juga merupakan hal penting bagi pemula. Smith (2010) menjelaskan percakapan dengan teman dekat merupakan masa yang penting untuk menjelajahi dan mengidentifikasi pemahaman diri. Latihan tenis meja perlu diikuti pemula agar dapat menjadi atlet yang berprestasi.

Dari berbagai macam variasi latihan tenis meja tersebut, peneliti fokus terhadap berlatih sendiri dengan alat papan pantul. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Santosa, Setiono, dan Sulaiman (2017) dijelaskan bahwa papan pantul meningkatkan keterampilan pukulan *forehand drive topspin* pemula. Alat papan pantul juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui minat atlet dalam berlatih *drill* pukulan *forehand drive topspin* (Lubrica, Florendo, Revano, & Angulo, 2013; Bankosz & Winiarski, 2017). Namun pada kenyataannya tidak semua klub tenis meja di Kab. Bogor yang menggunakan alat papan pantul untuk latihan *drill* pukulan *drive* tenis meja, dikarenakan (1) Alat papan pantul tidak dijual di beberapa toko peralatan olahraga, (2) pelatih tenis meja hanya memberikan metode latihan umpan bola banyak dan berpasangan, (3) pelatih tenis meja tidak menggunakan metode latihan *drill* pukulan *drive* dengan alat papan pantul, (4) pada penelitian terdahulu alat papan pantul berukuran setengah meja, sehingga menyulitkan pemula untuk berlatih *drill* pukulan *drive* tenis meja.

Dalam metode latihan sendiri dengan alat papan pantul menekankan pemula pada repetisi pemukulan bola yang banyak ke sasaran meja lawan yang dituju. Tujuan metode latihan ini yaitu terjadi koordinasi gerak dan otomatisasi gerak yang baik bagi pemula. Pemula berlatih sendiri dengan cara melakukan pukulan *drive* bola ke sasaran yang dituju kemudian bola akan memantul ke alat papan pantul sehingga bola kembali ke pemukul. Kegiatan latihan tenis meja di klub tenis meja PTM Tambura didominasi pada materi latihan berpasangan dan bertanding melawan pelatih. Menurut pengamatan peneliti, pelatih tenis meja jarang memberikan materi latihan pukulan *drive* kepada pemula. Dengan berlatih pukulan *drive*, pemula dapat mengetahui cara melakukan pukulan *drive* yang benar dan dapat mengarahkan bola ke meja lawan dengan benar. Dengan bantuan alat papan pantul maka pemula dapat berlatih *drill* pukulan *drive* tenis meja. Alat papan pantul juga dapat digunakan untuk menambah repetisi latihan konsistensi pukulan *drive* pemula. Sehingga tujuan meningkatkan konsistensi pukulan *drive* pemula dapat dicapai dengan menambah repetisi latihan bagi pemula.

Kondisi Papan Pantul yang berada di PTM. Tambura saat ini kualitasnya kurang memenuhi standar. Kurangnya kualitas meliputi, material yang digunakan tidak standar, kualitas pantulan belum stabil, model papan pantul belum standar, dan model papan pantul tidak mobilitas. Dari kondisi papan pantul yang kualitasnya belum memenuhi standar di atas maka perlu diketahui minat atlet melakukan latihan dengan papan pantul pada anggota tenis meja di PTM Tambura Bogor.

B. Identifikasi Masalah

Melalui kegiatan latihan tenis meja dilakukan yang di PTM Tambura Bogor diketahui hasil pengamatan peneliti di lapangan yaitu minat latihan pemula di klub tenis meja PTM Tambura rendah, minimnya minat latihan menggunakan papan pantul, belum diketahuinya latihan dengan papan pantul, dan kegiatan latihan dengan papan pantul berlangsung tanpa pengaturan tujuan latihan yang jelas, dan kondisi Papan Pantul yang berada di PTM. Tambura saat ini kualitasnya kurang memenuhi standar. Kurangnya kualitas meliputi, material yang digunakan tidak standar, kualitas pantulan belum stabil, model papan pantul belum standar, dan model papan pantul tidak mobilitas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti tidak meneliti semua permasalahan yang ada. Untuk itu peneliti fokus membahas tentang minat atlet melakukan latihan dengan papan pantul pada anggota tenis meja di PTM Tambura Bogor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat interinsik atlet melakukan latihan dengan papan pantul pada anggota tenis meja di PTM Tambura Bogor?
2. Bagaimana minat eksterinsik atlet melakukan latihan dengan papan pantul pada anggota tenis meja di PTM Tambura Bogor?

3. Bagaimana minat interinsik dan eksterinsik atlet melakukan latihan dengan papan pantul pada anggota tenis meja di PTM Tambura Bogor?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil yang diharapkan oleh peneliti ini nantinya dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Kegunaan dari penelitian ini diantaranya untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Memberikan referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan minat atlet melakukan latihan dengan papan pantul pada anggota tenis meja.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Club Tenis Meja

Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di PTM Tambura Bogor untuk meningkatkan atau perbaikan tentang minat atlet melakukan latihan dengan papan pantul.

b. Bagi Pelatih Tenis Meja

Dapat menjadi bahan untuk mengevaluasi pelaksanaan latihan dengan papan pantul pada anggota tenis meja di PTM Tambura Bogor.

c. Bagi Atlet Tenis Meja

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pemecah masalah untuk dapat meningkatkan minat atlet melakukan latihan dengan papan pantul.

*Memajukan dan
Memartabatkan Bangsa*